

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan strategi manajemen perubahan berdasarkan model manajemen perubahan *Awareness, Desire, Knowledge, Ability dan Reinforcement (ADKAR)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga data yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu: 1) langsung mengumpulkan data di lapangan, 2) peneliti merupakan instrument kunci penelitian, 3) pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian, 4) analisis data penelitian dilaksanakan secara induktif, yaitu peneliti membangun pola, kategori, tema yang spesifik menjadi lebih umum sehingga data diatur ke dalam unit informasi yang semakin abstrak, dan 5) peneliti focus untuk mempelajari makna tentang masalah atau isu (Creswell & Poth, 2016; Sugiyono, 2013).

Lebih lanjut, Moleong (2013: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pemahaman tersebut dilakukan secara menyeluruh dan mendalam melalui kosakata dan Bahasa dengan menggunakan metode ilmiah. Terdapat beberapa aspek kemetodean dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, salah satunya adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Bungin, 2010: 83).

Penelitian kualitatif pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan intensif, mendalam dan terinci terhadap suatu masalah atau isu yang diteliti baik yang berupa program, aktivitas dan lainnya (Baxter dan Jack, 2008; Creswell & Poth, 2016). Oleh karena itu, melalui penelitian studi kasus

peneliti dalam rentang waktu tertentu akan melakukan penelitian secara mendalam, menyeluruh dan terperinci terhadap isu atau permasalahan pada individu atau organisasi. Lebih lanjut, Yin (2018) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan keputusan dalam kasus yang berhubungan dengan individu, organisasi, proses, program, lingkungan dan lainnya. Berdasarkan tipologinya, studi kasus dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu eksploratori, deskriptif dan eksplanatori.

Penelitian ini akan mendeskripsikan respon penggunaan LMS dalam perkuliahan oleh dosen melalui tahapan model manajemen perubahan ADKAR. Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan strategi manajemen perubahan yang akan menghasilkan model manajemen perubahan dalam implementasi LMS dalam perkuliahan. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif, sehingga secara spesifik penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun alur penelitian ini dimulai dari adanya kesenjangan antara kondisi actual dengan kondisi ideal dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS) di Universitas Almuslim. Pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 tercatat hanya 207 dari 926 mata kuliah yang disajikan menggunakan LMS. Jumlah tersebut hanya 22.35% dari total mata kuliah yang dalam pembelajarannya menggunakan LMS. Sedangkan kebijakan di Universitas Almuslim mengharapkan adanya penggunaan LMS pada seluruh mata kuliah dalam bentuk pembelajaran perkuliahan *blended* atau *adjunct*. Angka tersebut sangat kecil, terlebih mengingat Universitas Almuslim telah menggunakan model manajemen perubahan ADKAR agar dapat meningkatkan penggunaan LMS dalam perkuliahan oleh dosen.

Mengatasi hal tersebut, maka peneliti terlebih dahulu menganalisis dampak implementasi ADKAR dalam penggunaan LMS pada perkuliahan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan model manajemen perubahan dalam penggunaan atau implementasi LMS. Model manajemen perubahan tersebut dapat berupa pengembangan dari model manajemen perubahan ADKAR.

3.2 Desain Penelitian

Salah satu luaran sekaligus novelty yang diharapkan dalam penelitian ini adalah model manajemen perubahan dalam implementasi LMS. Oleh karena itu, diperlukan rancangan yang digunakan untuk menghasilkan luaran tersebut. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Rancangan atau model pengembangan 4D terdiri atas 4 (empat) tahapan sesuai dengan namanya, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *dissemination* (penyebaran).

1. *Define* (pendefinisian)

Tahap pendefinisian atau *define* merupakan tahap awal dalam desain pengembangan 4D. Melalui tahap ini, peneliti akan menetapkan serta mendefinisikan syarat-syarat pengembangan sebuah model. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan implementasi dan menganalisis hasil implementasi model manajemen perubahan ADKAR dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS) di Universitas Almuslim, yaitu *awareness* (kesadaran), *desire* (hasrat), *knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan) dan *reinforcement* (penguatan). Berdasarkan analisis tersebut, peneliti akan menemukan kelemahan-kelemahan yang menyebabkan para dosen belum menggunakan LMS dalam perkuliahan. Kelemahan-kelemahan tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk pengembangan model.

2. *Design* (perancangan)

Tahap selanjutnya dari desain 4D adalah design atau rancangan. Melalui tahap ini peneliti merancang model manajemen perubahan dalam implementasi LMS. Rancangan model manajemen perubahan dikembangkan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari model manajemen ADKAR yang sebelumnya telah diimplementasi di Universitas Almuslim untuk meningkatkan penggunaan LMS dalam perkuliahan oleh dosen. Oleh karena itu, melalui tahapan ini diperoleh alternatif tahapan dalam model manajemen

perubahan ADKAR yang selanjutnya digunakan untuk pengembangan model manajemen perubahan dalam implementasi LMS.

3. *Develop* (pengembangan)

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan, dimana alternatif tahapan dalam model manajemen perubahan ADKAR yang telah dirancang pada tahap selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah model manajemen perubahan baru yang spesifik digunakan dalam implementasi LMS pada perkuliahan. Melalui tahapan ini, peneliti juga melakukan uji coba dengan menyelenggarakan Forum Group Discussion (FGD) untuk memperoleh saran dan masukan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Adapun stakeholder yang terlibat dalam FGD adalah wakil rektor 1 bidang administrasi akademik, kepala biro akademik, kepala badan penjaminan mutu, pimpinan fakultas dan dosen. Hasil FGD selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap model manajemen perubahan yang dikembangkan.

4. *Dissemination* (penyebaran)

Dissemination atau penyebaran merupakan tahapan terakhir dari desain 4D. Melalui tahapan ini, peneliti melakukan sosialisasi model manajemen perubahan yang telah dikembangkan kepada para stakeholder dan kepada publik. Sosialisasi dilaksanakan melalui seminar hasil dan publikasi model pada jurnal ilmiah bereputasi.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Almuslim yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan atau responden. Lebih lanjut, Moleong (2008: 85) subjek penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi narasumber, partisipan, informan atau responden. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive*. Oleh karena itu, informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, maka terdapat beberapa kriteria responden yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

1. Dosen yang telah menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran blended.
2. Dosen yang belum menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran blended.

Mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka responden yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perwakilan dosen yang telah menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran blended.
2. Perwakilan dosen yang belum menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran blended.

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

Data kualitatif pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Creswell (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data di lapangan pada tempat partisipan mengalami masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan pembicaraan langsung dengan partisipan atau responden. Lebih lanjut, Moleong (2013: 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pada

kegiatan wawancara terdapat pewawancara dan terwawancara. Pewawancara merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara merupakan pihak yang memberikan jawaban.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis respon dosen terhadap implementasi *Learning Management System* (LMS) di Universitas Almuslim. Adapun subjek wawancara adalah perwakilan dosen yang telah menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran, dan perwakilan dosen yang belum menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rambu-rambu yang sesuai dengan tahapan model manajemen perubahan *Awareness, Desire, Knowledge, Ability, dan Reinforcement* (ADKAR) (Sulistiyani & Rizqi, 2020). Lebih lanjut, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

No.	Data yang diperlukan	Responden	Pertanyaan
1	Kesadaran (<i>Awareness</i>) dosen dalam penggunaan LMS dalam perkuliahan	1. Dosen yang telah menggunakan LMS dalam perkuliahan	Menurut Anda, apakah penggunaan LMS dalam pembelajaran penting untuk diimplementasikan di perguruan tinggi saat ini? Mengapa?
		2. Dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan	Menurut Anda, penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi? Mengapa

			Menurut Anda, penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa pada perguruan tinggi? Mengapa
			Menurut Anda, apa dampak bagi dosen pada perguruan tinggi yang tidak menggunakan LMS dalam perkuliahan?
			Menurut Anda, apa dampak bagi mahasiswa pada perguruan tinggi yang tidak menggunakan LMS dalam perkuliahan?
			Hal apa yang membuat Anda menggunakan/tidak menggunakan LMS dalam perkuliahan?
			Apakah LMS perlu digunakan dalam perkuliahan? Mengapa?
2	Hasrat (<i>Desire</i>) dosen dalam penggunaan LMS dalam perkuliahan	1. Dosen yang telah menggunakan LMS dalam perkuliahan 2. Dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan	Apakah Anda tidak khawatir bila perkuliahan menggunakan LMS tidak lebih efektif dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka?
			Mengapa Anda telah/belum menggunakan LMS dalam perkuliahan?
			Bagaimana komentar Anda terhadap dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan?
			Apakah Anda akan memotivasi dosen lainnya untuk menggunakan LMS dalam perkuliahan?
3	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) dosen dalam	5. Dosen yang telah menggunakan	Menurut Anda, apa kelebihan penggunaan LMS dalam perkuliahan?

	penggunaan LMS dalam perkuliahan	LMS dalam perkuliahan 2. Dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan	Menurut Anda, apa kekurangan penggunaan LMS dalam perkuliahan? Menurut Anda, hal apa yang terlebih dahulu harus dipersiapkan oleh dosen dalam menggunakan LMS dalam perkuliahan? Apakah Anda mengetahui fitur-fitur dalam LMS yang digunakan dalam perkuliahan?
4	Kemampuan (<i>Ability</i>) dosen dalam penggunaan LMS dalam perkuliahan	1. Dosen yang telah menggunakan LMS dalam perkuliahan 2. Dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan	Apakah Anda dapat mengembangkan desain instructional pembelajaran menggunakan LMS Apakah Anda sudah dapat menggunakan LMS dengan baik? Menurut Anda, kemampuan apa yang terlebih dahulu harus dimiliki oleh dosen sebelum menggunakan LMS dalam perkuliahan? Dari mana Anda memperoleh keterampilan dalam menggunakan LMS?
5	Penguatan (<i>Reinforcement</i>) bagi dosen yang telah/belum menggunakan LMS	1. Dosen yang telah menggunakan LMS dalam perkuliahan 2. Dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan	Apakah sudah ada penghargaan terhadap dosen yang telah menggunakan LMS dalam perkuliahan? Apakah sudah ada sanksi terhadap dosen yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan? Menurut Anda, apakah system penghargaan dan sanksi perlu diterapkan agar dosen menggunakan LMS dalam perkuliahan? Menurut Anda, apa bentuk penghargaan yang efektif

			diterapkan agar dosen mengimplementasikan LMS dalam perkuliahan?
			Menurut Anda, apa bentuk sanksi yang efektif diterapkan agar dosen mengimplementasikan LMS dalam perkuliahan?

2. Dokumentasi

Arikunto (2010: 274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian adalah proses mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, transkrip dan lainnya. Lebih lanjut, Moloeng (2013: 216) mengartikan metode dokumentasi dalam penelitian berupa pengambilan data penelitian melalui bahan tertulis, file audio, visual maupun audiovisual. Dokumentasi penelitian digunakan pada seluruh tahapan proses penelitian sehingga hasil dan temuan yang peroleh pada penelitian ini akurat.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dapat memberikan jawaban terhadap bagaimana respon dosen dalam penggunaan LMS dalam perkuliahan. Adapun bentuk dokumentasi tersebut berupa hasil monitoring dan evaluasi perkuliahan yang dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Almuslim dan hasil monitoring dan evaluasi penggunaan LMS yang dilaksanakan oleh Pengelola elearning Universitas Almuslim (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Dokumentasi

No.	Data yang diperlukan	Jenis Data	Sumber Data
1	Penggunaan LMS dalam perkuliahan	Data penggunaan LMS	1. Hasil monitoring dan evaluasi perkuliahan oleh BPM Universitas Almuslim

			2. Hasil monitoring dan evaluasi penggunaan LMS oleh Pengelola elearning Universitas Almuslim
2	Pengetahuan dalam menggunakan LMS	Pengetahuan dosen terhadap LMS	1. Hasil monitoring dan evaluasi perkuliahan oleh BPM Universitas Almuslim 2. Hasil monitoring dan evaluasi penggunaan LMS oleh Pengelola elearning Universitas Almuslim
3	Kemampuan menggunakan LMS	Kemampuan dosen dalam menggunakan LMS	1. Hasil monitoring dan evaluasi perkuliahan oleh BPM Universitas Almuslim 2. Hasil monitoring dan evaluasi penggunaan LMS oleh Pengelola elearning Universitas Almuslim

3. Observasi

Sugiyono (2009: 145) mengemukakan metode pengamatan atau observasi dapat digunakan dalam sebuah penelitian bila penelitian tersebut berhubungan dengan perilaku manusia, cara kerja, gejala-gejala alam serta bila responden yang diamati pada penelitian tersebut tidak terlalu besar atau banyak. Lebih lanjut, Moleong (2013: 176) menjelaskan bahwa observasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu observasi dengan ikut berperan serta dan observasi dengan tidak berperan serta. Observer pada observasi yang tidak berperan serta hanya melakukan satu fungsi, yaitu fungsi pengamatan. Sebaliknya, observer pada observasi yang ikut berperan serta maka observer akan melaksanakan dua fungsi sekaligus, yaitu pengamatan dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan ikut berperan serta. Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam penggunaan LMS dalam perkuliahan di Universitas Almuslim. Lebih lanjut, hasil observasi juga digunakan untuk pengecekan keabsahan data, dimana data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dapat diverifikasi melalui kegiatan observasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai referensi yang telah ada, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dokumen, dan sumber lainnya yang dapat membantu dalam merumuskan masalah penelitian, mengidentifikasi celah penelitian, dan membangun landasan teori (Sugiyono, 2017).

Lebih lanjut, Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa sumber literatur yang dapat digunakan dalam penelitian. Sumber-sumber literatur tersebut adalah:

- a. Buku: Digunakan sebagai sumber teori dan konsep yang mendalam mengenai topik penelitian.
- b. Jurnal Ilmiah: Berisi penelitian terkini yang relevan, menyediakan data empiris dan metodologi yang dapat digunakan sebagai perbandingan.
- c. Tesis dan Disertasi: Sumber dari penelitian sebelumnya yang sering kali mencakup literatur yang komprehensif.
- d. Laporan dan Dokumen Resmi: Misalnya laporan pemerintah, data lembaga internasional, atau dokumen kebijakan yang mendukung penelitian.
- e. Sumber Internet: Artikel dan data yang diperoleh dari website resmi, database akademik, dan sumber daring lainnya.

Agar literatur yang digunakan terjamin kebenarannya, maka Creswell (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan literatur sebagai sumber data penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Relevansi: Literatur harus relevan dengan topik atau masalah penelitian yang sedang dikaji.
- b. Kualitas Sumber: Hanya memilih sumber yang berasal dari jurnal terakreditasi, buku terbitan terpercaya, atau institusi yang memiliki kredibilitas.
- c. Kebaruan (Recency): Prioritaskan literatur yang terbaru, terutama untuk bidang yang terus berkembang, agar hasil penelitian tetap aktual.

Adapun literatur sebagai sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan dan dokumen resmi implementasi Model Manajemen Perubahan ADKAR dalam meningkatkan penggunaan *Learning Management System* (LMS) di Universitas Almuslim. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan literatur dari artikel ilmiah dengan judul “*Change Management in Implementing Online Learning Systems at University in Aceh*” yang diterbitkan pada *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol.15, 2 (June, 2023), pp. 1763-1772.

3.5 Analisis Data

Creswell (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu penyiapan, pengorganisasian, reduksi data dan menyajikan data dalam berbagai bentuk seperti tabel, gambar dan bentuk lainnya. Lebih lanjut, agar data yang diperoleh dari penelitian kualitatif memiliki kualitas yang tinggi, terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan, yaitu memaknai data dengan dukungan bukti-bukti yang tersedia, menginterpretasi data, dan membahas data yang penting dari permasalahan yang ingin diteliti (Lincoln & Cuba, 1985); Yin, 2013).

Mempertimbangkan hal tersebut, maka pengumpulan dan analisis data kualitatif tidak bisa dipisahkan tetapi harus berjalan bersamaan. Huberman & Miles (dalam Creswell, 2018) menjelaskan bahwa kegiatan pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan dalam penelitian kualitatif bukanlah proses yang terpisah satu dan yang lainnya melainkan proses yang memiliki keterkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Lebih lanjut, Bungin (2003) juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa kegiatan pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif berlangsung secara simultan atau bersamaan berbentuk siklus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (1994). Data kualitatif menggunakan model tersebut dianalisis menggunakan tiga tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Ketiga tahapan tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahapan penyederhanaan, klasifikasi serta memngeliminasi data yang tidak perlu sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang diperoleh setelah proses reduksi data sehingga mudah dipahami yang selanjutnya dapat menghasilkan kesimpulan. Dapat pada penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif, gambar, grafik dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari seluruh data yang telah dikumpulkan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu membuktikan tingkat validitas dan reliabilitasnya dalam melaksanakan penelitian. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif juga harus divalidasi terhadap kesiapannya dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu sebagai instrument penelitian, peneliti harus melewati proses validasi yang meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti yang harus sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki, kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian pada objek penelitian secara akademik maupun secara logistic. Validasi peneliti dilakukan secara mandiri oleh peneliti melalui proses evaluasi diri terhadap pemahaman metode kualitatif, pengetahuan teori, wawasan pada bidang penelitian, kesiapan dan logistic dalam melaksanakan penelitian.

Selain itu, terdapat 4 (empat) standar utama untuk memastikan validitas hasil penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2010). Keempat standar tersebut adalah standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar confirmabilitas.

1. Standar Kredibilitas

Pada penelitian kuantitatif, standar kredibilitas juga dikenal dengan validitas internal. Terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan. Upaya-upaya tersebut antara lain waktu, observasi, triangulasi data, melibatkan sejawat, adanya pembandingan, adanya sanggahan terhadap hasil penelitian, dan mencari kesesuaian hasil analisis data.

2. Standar Transferabilitas

Standar transferabilitas sama dengan halnya validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif akan memiliki standar transferabilitas tinggi bila dapat menyajikan laporan penelitian yang mempermudah pembaca

untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang fokus dan konteks penelitian yang dilaksanakan.

3. Standar Dependabilitas

Standar dependabilitas pada penelitian kualitatif sama halnya dengan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu menunjukkan sikap yang konsisten dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian memiliki standar dependabilitas yang tinggi.

4. Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas pada penelitian kualitatif merupakan proses evaluasi atau audit untuk mengetahui benar tidaknya hasil penelitian bersumber dari pengumpulan data di lapangan.